

ANALISIS MATERIAL HANDLING PADA KOMODITI CENGKEH DI DESA KEMBES*MATERIAL HANDLING ANALYSIS OF CLOVE COMMODITIES IN KEMBES VILLAGE*

Oleh:

Raldy Lorenzo Kumaat¹**Magdalena Wulur²****Jacky S.B. Sumarauw³**

^{1,2,3} Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail:

1raldykumaat@yahoo.com2wullurmagdalena@yahoo.com3jq_sbs@yahoo.com

ABSTRAK Cengkeh merupakan suatu jenis tumbuhan yang tumbuh di daerah tropis yang mempunyai ciri berjenis tumbuhan keras, pohon tinggi daun rindang sampai ketanah, mempunyai buah kecil-kecil yang berbentuk panjang dan di atasnya terdapat bunga. Di Indonesia cengkeh sering digunakan sebagai bumbu makanan, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses *material handling* pada pengelolaan dan pengembangan usaha cengkeh di Desa Kembes. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, Penetapan informan ditentukan berdasarkan snowball sampling yaitu Petani, pedagang pengumpul dan gudang. Yaitu berjumlah 7 orang informan. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang cengkeh pada Desa Kembes Kabupaten Minahasa sangat positif dilihat dari hasil diagram yang menyatakan agresif dimana dapat dilakukan pengembangan atau ekspansi dalam perkembangan cengkeh. Proses Pengembangan dan pengelolaan Cengkeh berawal Petani, pedagang kecil, pedagang besar dan pabrik di mana dari hasil wawancara di peroleh petani saat ini dalam menagani material handling sudah cukup baik dikarenakan berbagai reverensi yang mudah di dapat dan pengalaman yang petani miliki. Dan keuntungan yang diterima petani akan jauh lebih besar ketika mereka dapat menjual langsung ke Gudang daripada di jual ke pedagang pengumpul atau pedagang besar, karena lebih kurang resiko untuk di manipulasi dari sisi harga.

Kata kunci: *material handling,,cengkeh*

ABSTRACT Clove is a type of plant that grows in tropical regions that have a hard characteristic manifold plants, tall trees shade the leaves to the ground, has a small fruit-shaped long and topped with flowers. In Indonesia cloves are often used as a food seasoning. the purpose of this research is to determine how the material handling process management and business development in the village Kembes cloves. This research is descriptive qualitative, informants Determination determined by snowball sampling Farmers, traders and warehouses. That amounted to 7 informants. Methods of data collection are interviews and observation. The results showed that the chances of cloves in the village of Minahasa very positive Kembes seen from the diagram that aggressive states in which to do development or expansion in the development of clove. The development and management process begins Clove Farmers, small traders, wholesalers and factories where the results of the interview obtained menagani farmers today in material handling is quite good due to various reverensi are accessible and experience that farmers have. And the benefits received by the farmers will be much greater when they can sell directly to the warehouse rather than sell to traders or wholesalers, for more or less risk in terms of price manipulation.

Keywords: *material handling, cloves*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Material handling adalah satu aktivitas dimana banyak perbaikan dapat dicapai, menghasilkan penghematan biaya yang signifikan. Tujuan yang ideal adalah benar-benar menghilangkan aktivitas *material handling*. *Material handling* berarti menyediakan jumlah yang tepat dari material yang tepat, dalam kondisi yang tepat, pada tempat yang tepat, waktu yang tepat, posisi yang tepat, urutan yang tepat, dan harga yang tepat, dengan menggunakan metode yang tepat. Dalam proses *material handling* ini tidak sedikit tenaga serta uang yang harus dikeluarkan untuk mencapai kualitas yang terbaik, sehingga tidak jarang dalam rangka mendapatkan kualitas terbaik suatu barang harus mengeluarkan tambahan tenaga, ahli serta uang yang tidak sedikit demi melakukan proses *material handling* untuk mendapatkan produk yang terbaik.

Proses *material handling* untuk mendapatkan kualitas produk yang sama dari produsen sampai di tangan konsumen dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan barang dan pengalaman setiap orang atau perusahaan dalam menanggapi suatu barang, namun dengan tujuan yang sama yakni untuk mendapatkan kualitas produk yang terbaik. Cengkeh adalah salah satu komoditi yang memerlukan *material handling* yang banyak namun tidak sedikit orang yang salah menerapkan proses *material handling* sehingga gagal dalam mempertahankan kualitas barang apalagi barang perkebunan seperti cengkeh.

Untuk mendapat kualitas cengkeh yang sesuai dengan kualifikasi dari pabrik sampai petani harus melakukan proses *material handling* yang tidak sedikit mulai dari lokasi pembibitan sampai dengan penjualan. Dalam proses ini masih banyak petani yang belum sepenuhnya paham akan teknik *material handling* yang baik apalagi dengan keterbelakangan sistem, jaringan, serta informasi yang tak jarang hanya membuat petani cengkeh merugi. Proses *material handling* juga sering dipengaruhi oleh cuaca yang tak menentu apalagi cengkeh yang tidak dapat tumbuh dengan baik di daerah tertentu.

Cengkeh merupakan suatu jenis tumbuhan yang tumbuh di daerah tropis yang mempunyai ciri berjenis tumbuhan keras, pohon tinggi daun rindang sampai ketanah, mempunyai buah kecil-kecil yang berbentuk panjang dan di atasnya terdapat bunga. Adapun kegunaan-kegunaan dari cengkeh di Indonesia cengkeh sering digunakan sebagai penyedap rasa pada makanan (bumbu makanan), selain itu juga negara kita menggunakan cengkeh ini sebagai bahan pembuat rokok kretek. di daerah Jepang dan Cina cengkeh digunakan sebagai dupa. Sedangkan dibidang kedokteran minyak cengkeh digunakan untuk menghilangkan sakit gigi. Selain itu minyak cengkeh mempunyai manfaat untuk menghilangkan bau mulut.

Tanaman cengkeh memiliki masa waktu tanam, panen dan penjualan yang lama. Proses tersebut akan memakan waktu yang tidak sedikit. Dalam suatu aliran logistik, tentu terdapat banyak aktivitas yang mendukung sehingga misi logistik yaitu *right place*, *right goods*, dan *right time* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dapat tercapai. Aktivitas aktivitas yang berperan tersebut berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Aktifitas produksi cengkeh tersebut tidak terlepas dari konsep *material handling*. *Material handling* merupakan kegiatan, mengangkat, mengangkut dan meletakkan bahan-bahan/barang-barang dalam proses, kegiatan yang dimulai sejak masuk atau diterima pada saat barang jadi dikeluarkan. Demikian juga *material handling* pada komoditi cengkeh di Sulawesi Utara. Sulawesi Utara khususnya Minahasa pernah mengalami masa dimana komoditi cengkeh menjadi alat ukur kesejahteraan masyarakat. Sejarah menunjukkan bahwa hampir seperempat waktu terakhir dihitung selama kurang lebih empat dasawarsa pernah mengecapi pendapatan yang lumayan besarnya. walaupun jumlah petani cengkeh mungkin kurang dari sepertiga, tetapi keberadaan komoditi ini di daerah pernah memberikan peran yang berarti bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Di daerah Sulawesi Utara banyak sekali pohon cengkeh dan ini merupakan salah satu aset utama di Provinsi Sulawesi Utara sehingga sebagian besar mata pencarian penduduk Sulawesi Utara adalah bertani cengkeh. Namun demikian, Kondisi saat ini memang sangat memprihatinkan apalagi setelah mengamati berbagai pihak yang mulai terprovokasi kearah saling mempersalahkan pihak-pihak lainnya seperti: pedagang pengumpul, pedagang perantara, pabrik rokok, bahkan pemerintah (Propinsi, kabupaten, dan bahkan pusat). Pertanyaan menarik dan penting mendapatkan perhatian dalam konteks ini adalah; bagaimana pengetahuan mekanisme pasar perlu dipahami bersama, karena penjelasan yang umum mengenai fluktuasi harga secara teoritis haruslah disimak dari sini. Berbagai kesimpulan yang pada akhirnya saling mempersalahkan penyebab fluktuasi harga berupaya dirumuskan oleh berbagai pihak, namun kebanyakan dengan data atau informasi yang tidak pasti. (Masinambow, 2010).

Material handling adalah satu aktivitas dimana banyak perbaikan dapat dicapai, menghasilkan penghematan biaya yang signifikan. Tujuan yang ideal adalah benar-benar menghilangkan aktivitas *material handling*. *Material handling* berarti menyediakan jumlah yang tepat dari material yang tepat, dalam kondisi yang tepat, pada tempat yang tepat, waktu yang tepat, posisi yang tepat, urutan yang tepat, dan harga yang tepat, dengan

menggunakan metode yang tepat. Material komoditi cengkeh berawal dari petani yang menjual cengkeh kepada pedagang pengumpul. Selanjutnya pedagang pengumpul menyimpan cengkeh tersebut sehingga mencapai stok yang siap di jual ke pedagang besar. Setelah dijual ke pedagang besar dan sudah terkumpul cengkeh di jual ke gudang penyimpanan yang kemudian akan dikirim ke pabrik untuk diolah lebih lanjut. Data dan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) memperlihatkan bahwa Kabupaten Minahasa memiliki Luas areal perkebunan Rakyat dengan Total Luas sebesar 24.939,00 Ha (belum menghasilkan 5.880Ha, menghasilkan 16.014Ha dan tidak menghasilkan seluas 3.045Ha) dan produksi perkebunan rakyat di Kabupaten Minahasa menghasilkan 4190,10 ton.

Penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana material handling yang baik dan efisien agar mendapatkan material handling dengan biaya yang murah, hasil yang dapat ditampung oleh gudang menjadi lebih banyak serta berkurangnya waktu yang tidak produktif. Di Kabupaten Minahasa beberapa desa adalah tempat menanam cengkeh yang sangat potensial. Desa Kembes adalah salah satu di antaranya. Di desa ini hampir semua aktifitas masyarakat terkait dengan cengkeh. Hal ini dikarenakan luas areal tanaman cengkeh dan produksi yang besar di daerah ini. Maka menjadi hal yang menarik untuk meneliti di desa ini terkait dengan material handling pada cengkeh.

Penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis bagaimana material handling yang baik dan efisien agar mendapatkan material handling dengan biaya yang murah, hasil yang dapat ditampung oleh gudang menjadi lebih banyak serta berkurangnya waktu yang tidak produktif. Di Kabupaten Minahasa beberapa desa seperti desa Kembes merupakan salah satu desa penghasil cengkeh. Di desa ini hampir semua aktifitas masyarakat terkait dengan cengkeh. Hal ini dikarenakan luas areal tanaman cengkeh dan produksi yang besar di daerah ini. Namun para petani belum sepenuhnya mengetahui bahwa dengan adanya proses material handling yang baik dapat menghasilkan cengkeh dengan kualitas terbaik sehingga harga yang nantinya akan di dapat akan lebih maksimal.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah proses *material handling* komoditi cengkeh di Desa Kembes?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah proses *material handling* komoditi cengkeh di Desa Kembes.

Metode Analisis

Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, diantaranya :

- Mengorganisasikan Data
- Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban
- Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap Data
- Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data
- Menulis Hasil Penelitian

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Rantai Pasok

Levi, *et.al* (2003:1) mendefinisikan supply chain management atau manajemen rantai pasokan sebagai suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai pengintegrasian yang efisien dari *supplier, manufacture, distributor, retailer, customer*. Artinya barang diproduksi dalam jumlah yang tepat, dan pada tempat yang tepat dengan tujuan mencapai servis level yang diinginkan. Definisi serupa mengenai manajemen rantai pasokan diberikan oleh Ling Li (2007:5) yang menyatakan bahwa rantai pasokan merupakan sekumpulan aktivitas dan keputusan yang saling terkait untuk mengintegrasikan pemasok, manufaktur, gudang, jasa transportasi, pengecer dan konsumen secara efisien. Dengan demikian barang dan jasa dapat didistribusikan dalam jumlah, waktu, dan lokasi yang tepat untuk meminimalkan biaya demi memenuhi kebutuhan konsumen.

Material Handling

Material handling dapat didefinisikan secara luas sebagai semua penanganan material dalam lingkungan manufaktur (Meyers & Stephens, 2005). Secara lebih lengkap, *material handling* dapat didefinisikan sebagai fungsi untuk menyediakan 9R yaitu material dalam jumlah yang tepat (*right amount*), untuk material yang tepat (*right material*), dalam kondisi yang tepat (*right condition*), pada tempat yang tepat (*right place*), pada waktu yang tepat (*right time*), dalam posisi yang benar (*right position*), dalam urutan yang benar (*right sequence*), dengan biaya yang pantas (*right cost*) dan dengan menggunakan alat dan metode yang benar (*right methods*) yang meminimalkan biaya produksi. Definisi dari *material handling* adalah: (1) *Material handling* adalah seni dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan perpindahan, penyimpanan, kontrol, dan proteksi dari barang-barang dan material selama proses manufaktur, distribusi, konsumsi, dan pembuangan. (2) *Material handling* berarti menyediakan jumlah yang tepat dari material yang tepat, dalam kondisi yang tepat, pada tempat yang tepat, waktu yang tepat, posisi yang tepat, urutan yang tepat, dan harga yang tepat, dengan menggunakan metode yang tepat. Secara natural, jika metode yang tepat digunakan, maka sistem *material handling* akan aman dan bebas dari bahaya (Tompkins et al, 2010:176).

Cengkeh

Tanaman cengkeh (*Syzigium aromaticum*) merupakan tanaman perkebunan/industri berupa pohon dengan famili Myrtaceae. Asal tanaman cengkeh ini belum jelas, karena ada yang beberapa pendapat bahwa pohon cengkeh berasal dari Maluku Utara, Kepulauan Maluku, Philipina atau Irian. Di daerah kepulauan Maluku ditemukan tanaman cengkeh tertua di dunia dan daerah ini merupakan satu-satunya produsen cengkeh terbesar di dunia. Penyebaran tanaman cengkeh keluar pulau Maluku mulai sejak tahun 1769. Bibit tanaman ini mula-mula diselundupkan oleh seorang kapten dari Prancis ke Rumania, selanjutnya disebarkan ke Zanzibar dan Madagaskar. Penyebaran tanaman cengkeh ke wilayah Indonesia seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan baru dimulai pada tahun 1870. Sampai saat ini tanaman cengkeh telah tersebar ke seluruh dunia. Tanaman cengkeh dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku rokok (Moeljono, 1975:14).

Penelitian Terdahulu

Kansil (2015) Tujuan penelitian untuk mengevaluasi bagaimana kolaborasi partnership relationship dalam rantai pasokan upstream komoditi cengkeh di desa Taloarane. Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif yaitu melakukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara serta dokumentasi berdasarkan observasi dan dengan metode snowball sampling. Temuan data dilapangan komoditi cengkeh di Taloarane belum mengaplikasikan manajemen rantai pasokan dengan baik khususnya dalam kerja sama. Sebaiknya, ada campur tangan pemerintah untuk menjaga kestabilan pasokan cengkeh mulai dari para petani, pemilik kebun, pengumpul sampai di perusahaan. **Wuwung/2013** Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Desa Wawona Minahasa Selatan. Penelitian ini Menggunakan alat analisis rantai pasokan dari awal sampai akhir dengan proses aktivitas pengadaan bahan baku, menjadi barang setengah jadi dan produk akhir serta pengiriman ke pelanggan. Hasil penelitian ditemukan bahwa petani masih menggunakan alat tradisional, hal ini tidak efisien serta banyak mengorbankan waktu dan biaya. Objek penelitian yang berbeda, tahun penelitian serta menggunakan analisis yang berbeda dan hasil penelitian yang berbeda. Mengkaji tentang Cengkeh dan menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan variable yang sama yaitu material handling dan suply Chain. **Vecky Masibambow/2010** Mengapa dan Bagaimana harga cengkeh. Faktor-faktor tak terduga yang menyebabkan fluktuasi harga mendorong konflik antar kelompok kepentingan (seperti, petani, pemerintah, perusahaan cigarett, dan whoksalers). Selain itu konflik ini telah menyebabkan masalah politik. Diharapkan, pembahasan akhir dalam makalah ini akan memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan petani untuk mengambil langkah bijaksana dalam jangka pendek, menengah, dan kebijakan jangka panjang. Kajian teory serta objek penelitian yang berbeda. Mengkaji tentang Cengkeh dan menggunakan jenis penelitian kualitatif serta menggunakan variable yang sama yaitu material handling

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu prosedur pencatatan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Penelitian kualitatif

menuturkan dan menafsirkan data yang dengan situasi yang terjadi, sikap dan pandangan dalam masyarakat. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pengguna metode kualitatif yaitu: suatu penelitian dengan cara menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat dari fakta tentang Analisis Material Handling Pada Komoditas Cengkeh Di Desa Kembes.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Kembes yaitu pada Petani Cengkeh di Desa Kembes. Lama waktu penelitian ini yaitu bulan January 2017 sampai dengan April 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian yang diambil adalah disebut informan. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Penetapan informan ditentukan berdasarkan kajian penelitian yaitu Petani, pedagang pengumpul dan gudang. Yaitu berjumlah 7 orang informan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Margin Keuntungan

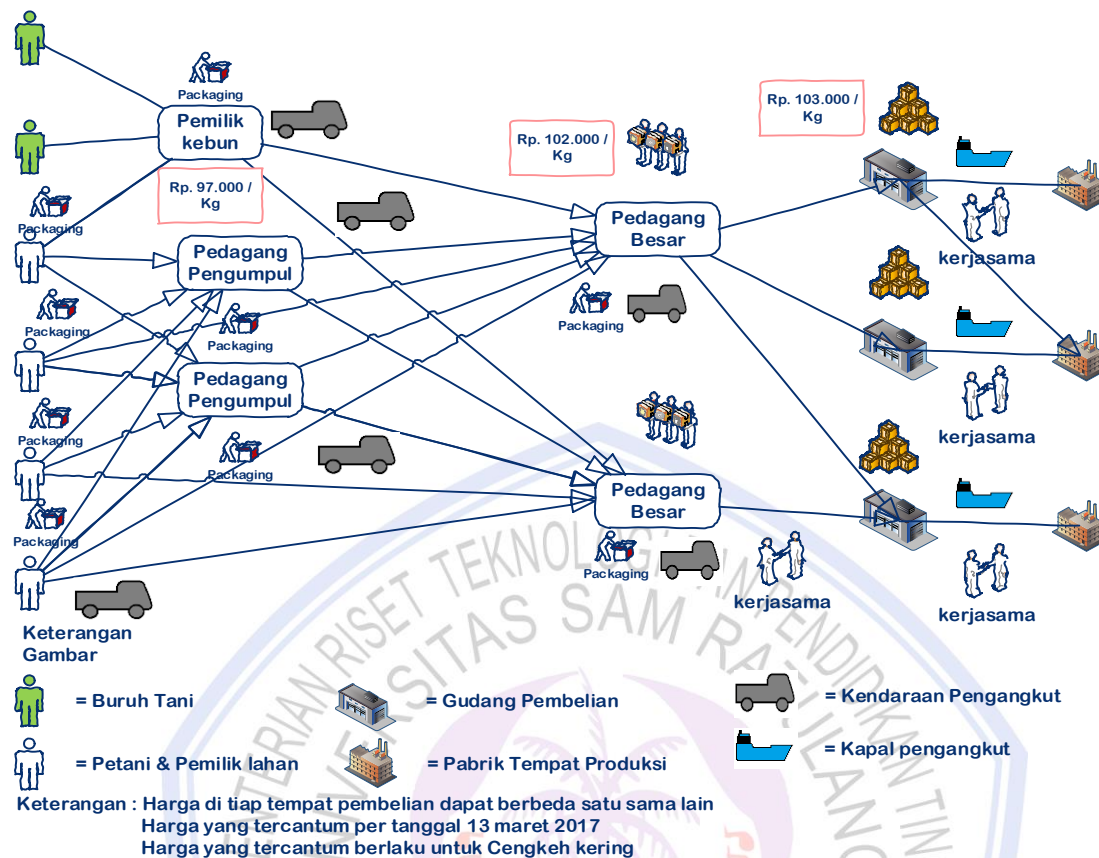
Tabel 1. Margin Keuntungan

No.	Unsur Margin	Nilai (Rp/Kg)
1.	Petani	
	Harga Jual	Rp. 97.000
2.	Pedagang Pengumpul	
	Harga Beli	Rp. 97.000
	Biaya pemasaran	Rp. 1.250
	Keuntungan	Rp. 3.750
	Harga Jual	Rp. 102.000
	Margin	Rp. 3.750
3.	Pedagang Besar	
	Harga Beli	Rp. 102.000
	Biaya pemasaran	Rp. 150
	Keuntungan	Rp. 850
	Harga Jual	Rp. 103.000
	Margin	Rp. 850
	Gudang Pabrik di Manado	
	Harga Beli	Rp. 103.000
	Biaya Pemasaran Total	Rp. 15.000
	Keuntungan Total	Rp. 95.000
	Margin Pemasaran Total	Rp. 30.000

Sumber : Hasil Wawancara, 2017

Tabel 1. menunjukkan margin keuntungan mulai dari petani, pedagang pengumpul, pedagang besar dan gudang. Harga beli akhir adalah sebesar Rp 103.000. Biaya pemasaran total sebesar Rp 15.000, Keuntungan total sebesar Rp 95.000 dan margin pemasaran total sebesar Rp 30.000

Peta Supply Chain Cengkeh



Gambar 1. Peta Supply Chain Cengkeh

Sumber : Data olahan Microsoft Visio, 2017

Gambar 1 menunjukkan proses supply chain komoditi cengkeh. Proses supply chain berawal dari petani yang menjual cengkeh kepada pedagang pengumpul. Selanjutnya pedagang pengumpul menyimpan cengkeh tersebut sehingga mencapai stok yang siap di jual ke pedagang besar. Setelah dijual ke pedagang besar dan sudah terkumpul cengkeh di jual ke gudang penyimpanan yang kemudian akan dikirim ke pabrik untuk diolah lebih lanjut.

Pihak pihak yang terlibat dalam Model Material Handling komoditi cengkeh di desa Kembes

1. Petani Penggarap, yang menangani cengkeh mulai dari penanaman, pembersihan pohon secara rutin, sampai dengan pemetikan
2. Pemilik Kebun, yang memiliki kebun cengkeh dan mengupah pekerja sampai mengelola cengkeh agar menghasilkan kualitas cengkeh terbaik
3. Pedagang pengumpul, pemborong yang membeli cengkeh masyarakat desa untuk di jual lagi
4. Pedagang besar, pembeli cengkeh dari pedagang – pedagang dan petani – petani cengkeh
5. Perusahaan Pengelola cengkeh, sebagai pembeli terakhir yang membeli cengkeh dalam jumlah besar

Analisis SWOT**Tabel 2. Matriks IFAS**

Faktor Strategis Internal		Bobot	Rating	Skor	
Kekuatan					
1	Desa Kembes merupakan salah satu daerah di Sulut yang menghasilkan cengkeh	0.3	1	0.3	
2	Cengkeh dapat diolah menjadi berbagai jenis obat-obatan, minyak, bahan makanan dan rokok.	0.08	4	0.32	
3	Memiliki harga jual yang tinggi	0.07	4	0.28	
4	Salah satu bentuk investasi bagi petani cengkeh	0.025	2	0.05	
5	Hasil panen cengkeh bisa dibuat bibit untuk persemaian	0.025	1	0.03	
Kelemahan					
1	Memakan waktu yang lama dari awal tanam sampai panen	0.05	1	0.05	
2	Belum adanya wadah berupa kelompok tani	0.05	3	0.15	
3	Petani tidak memiliki akses untuk menjual langsung ke pabrik	0.3	4	1.2	
4	Waktu panen biasa 1 atau 2 tahun sekali	0.02	1	0.02	
5	Petani hanya menjual hasil panen cengkeh hanya ke penada	0.08	2	0.16	
				1	2.56

Sumber : Data olahan, 2017

Table 2 menunjukkan faktor strategis internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan memiliki bobot lebih rendah dari kelemahan sehingga dapat disimpulkan bahwa kelemahan mendominasi. Masih banyak kelemahan yang dihadapi petani cengkeh.

Tabel 3. Matriks EFAS

Faktor Strategis Eksternal		Bobot	Rating	Skor	
Peluang					
1	Produk sangat dicari di pasar	0.25	4	1	
2	Adanya peluang tercipta produk baru dari cengkeh	0.1	3	0.3	
3	Tangkai dan daunnya bisa digunakan untuk pengolahan selanjutnya	0.1	3	0.3	
Ancaman					
1	Hasil panen tergantung dari cuaca	0.25	4	1	
2	Adanya penawaran harga oleh penada	0.1	3	0.3	
3	Regulasi pemerintah	0.1	3	0.3	
4	Adanya hama berupa ulat pohon	0.1	2	0.2	
				1	3.4

Sumber : Data olahan, 2017

Tabel. 3 menunjukkan faktor strategis eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang memiliki bobot lebih rendah dari ancaman. Masih banyak ancaman yang dihadapi petani cengkeh

Pembahasan

Penanganan cengkeh yang baik harus di mulai dari pembibitan sampai dengan penjualan, ini dapat dilihat dari kualitas cengkeh yang di jual sudah sesuai spesifikasi yang di tentukan oleh pabrik pabrik.cengkeh. Namun ada pun masalah masalah mulai dari jarangny panen yang datang diakibatkan hujan yang mengakibatkan pohon tidak mengeluarkan bunga melaikan digantikan oleh daun. Harga yang tidak menentu dan dapat berubah setiap saatnya juga menjadi masalah yang di hadapi oleh petani karena permainan harga oleh pedagan pengecer maupun pedagang besar maupun perbedaan harga yang terjadi di pabrik. Peluang dari cengkeh yaitu cengekeh merupakan produk yang sangat dicari setiap tahunnya, adanya peluang untuk terciptanya produk baru selain untuk bumbu makanan, obat dan rokok serta lainnya. Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa peluang cengkeh pada Desa Kembes Kabupaten Minahasa sangat positif dilihat dari hasil diagram yang menyatakan agresif dimana dapat dilakukan pengembangan atau ekspansi dalam perkembangan cengkeh.

Proses pengembangan dan pengelolaan cengkeh di desa Kembes Kabupaten Minahasan dimulai berawal dari petani yang memanen cengkeh dan siap menjual hasil panen. Kemudian petani menjual hasil panen cengkeh ke pedagang pengumpul setelah cengkeh terkumpul maka pedagang pengumpul akan menjual ke pedagang besar setelah itu pedagang besar akan menjual cengkeh yang terkumpul ke gudang/pabrik. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa *Material Handling* di Desa Kembes, Mendukung penelitian sebelumnya Kansil, 2015 dan Wuwung, 2013 tentang alur rantai pasok keduanya mengatakan belum berjalan dengan baik, itu juga yang saya temukan di penelitian saat ini. Namun perbedaan penelitian saat ini lebih mengembangkan tentang bagaimana cara mengelola material yang baik agar kualitas cengkeh tidak berubah, dan dari hasil penelitian dapat di lihat para petani dan sudah mengetahui cara mengelola cengkeh dengan baik.

Menurut Petani penggarap, Untuk menghasilkan kualitas cengkeh yang baik harus melakukan pemeliharaan yang baik, mulai dari bibit hingga di jual. Ini Didasarkan pengalamannya selama menjadi petani cengkeh. Pada saat pembibitan harus merawat secara baik bibit cengkeh seperti pemilihan bibit. Kurang lebih 2 tahun sejak ditanam hingga akhirnya dipindah di kebun, setelah ditanam dikebun untuk mengasilkan tanaman yang baik setiap 3 bulan sekali harus memberikan pupuk dan membersihkan daerah sekitar tanaman.terus harus di lihat jangan sampai ada hama seperti daun berbintik hitam atau batang pohon berlubang. Selanjutnya setika cengkeh sudah mulai berbuah itu jumlahnya tergantung dari besarnya pohon. Untuk panen sendiri diperlukan sekitar 10 orang untuk luas tanah seluas 1 – 2 Ha. Sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien

Menurut Petani, Dengan 1 orang pekerja tetap yang ditugaskan untuk membersihkan kebun secara berkala mulai dari pembersihan, pemberian pupuk serta pembasmian hama. Ketika masa panen tiba menggunakan 10 orang pekerja untuk memetik hingga membersihkan cengkeh mentah dan dapat rata – rata panen mencapai 300 kg – 600 kg sekali panen. Dengan upah Rp.6.000 /liter. Beliau mengungkapkan bahwa dia sengaja menetapkan harga tersebut agar tidak repot lagi memberi makan petani karena Dia tinggal bukan di desa kembes melaikan di Kota Manado, jadi, agar memudahkan dia memilih membayar dengan harga diatas. Namun ketika panen datang sudah dari pagi di kebun untuk memantau pekerja agar tidak ada pekerja yang melakukan kecurangan sewaktu memetik.cengkeh. selesai petani memetik Beliau mengawasi para pekerja yang membersihkan cengkeh dan setelah itu menimbang cengkih tersebut dan di kemas dalam karung plastik. Setelah semua proses di kebun selesai sampai di pengemasan cengkeh mentah tersebut di muat di mobil yang kemudian di bawah ke rumah dengan waktu tempuh Desa Kembes sampai ke Manado sekitar 30 menit. Untuk mencegah agar cengkeh mendapatkan hasil terbaik cengkeh itu pada kondisi mentah jangan di taruh di karung agar cengkeh tidak lebab dan menghasilkan cengkeh kondisi buruk

Setelah proses pemetikan hingga pemisahan cengkeh mentah dengan batang di lanjutkan ke tahap penjemuran. Untuk mendapatkan cengkeh yang baik pada saat cengkeh mentah harus langsung di jemur agar cengkeh kering dengan warna kecoklatan, jika sudah di simpan cengkeh ketika di jemur akan membuat cengkeh bewarna hitam. Untuk mendapatkan keuntungan semakin besar jangan di jemur melebihi 2 setengah hari karena jika melebihi akan membuat penyusutan cengkeh, dimana perhitungannya jika di jemur 3 hari cengkeh 3 Kg mentah akan menyusut menjadi 1 Kg jika melebihi 3 hari maka cengkeh hanya akan mencapai 7 – 9 ons, itu akan membuat berat cengkeh berkurang sehingga harga jual cengkeh akan menurun.

Menurut pedagang pengumpul dan pedagang besar, Cengkeh yang di beli di tempatnya bapak lulu memasang tarif dengan selisih Rp. 5.000 sampai Rp.15.000 per Kg. Karena besarnya resiko cengkeh akan menguap etika di simpan ataupun membeli cengkeh dalam keadaan mentah. Jadi di sengaja membuat harga yang selisihnya agak banyak, namun tetap saja banyak yang menjual cengkeh itu ke tempatnya bisa sampai 500 Kg. dan kemudian di jual di manado. Informasi yang di dapat bahwa penjual cengkeh yang ada itu berasal dari berbagai desa. Dan juga di tempat membeli cengkeh mentah maupun kering, dari sisi harga sering melakukan spekulasi karena pengalamannya sehingga dapat memprediksi cengkeh sehingga dapat memanipulasi harga.

Menurut Karyawan Gudang Garam, Gudang dapat juga membeli dari petani kecil namun biasanya hanya memiliki relasi petani – petani besar dan biasa juga memberikan pinjaman uang ke penada besar untuk berjalan ke desa desa agar dapat membeli langsung ke petani. Masalah pengiriman ke Gudang Garam di kirim ke Kabupaten Kudus dan cara pengemasannya kalau untuk pabrik Gudang Garam menggunakan karung Goni, karena karung goni memiliki daya serap air yang tinggi, dengan jumlah pengiriman tergantung dari kesepakatan kontrak dengan pabrik. Karena Ibu Wawa melakukan pembelian dalam jumlah besar maka hampir semuanya sudah menggunakan mesin untuk membantu seperti ayakan mesin. Dan melakukan pengiriman lewat container lewat jalur laut karena cengkeh barang yang tidak mudah rusak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peluang cengkeh pada Desa Kembes Kabupaten Minahasa sangat positif dilihat dari hasil diagram yang menyatakan agresif dimana dapat dilakukan pengembangan atau ekspansi dalam perkembangan cengkeh.
2. Proses Pengembangan dan pengelolaan Cengkeh berawal Petani, pedagang kecil, pedagang besar dan pabrik di mana dari hasil wawancara di peroleh petani saat ini dalam menagani material handling sudah cukup baik dikarenakan berbagai reverensi yang mudah di dapat dan pengalaman yang petani miliki.
3. Keuntungan yang diterima petani akan jauh lebih besar ketika mereka dapat menjual langsung ke Gudang karena lebih kurang resiko untuk di manipulasi dari sisi harga.

Saran

1. Bagi masyarakat, perlu adanya kelompok tani yang menyalurkan hasil-hasil panen agar bisa langsung dijual hasil panen tersebut ke Gudang atau pabrik dan dapat membantu antar petani cengkeh untuk membagikan pengalaman dalam menagani cengkeh agar mendapatkan kualitas yang baik
2. Bagi pemerintah, peran aktif pemerintah sangat dibutuhkan karena kebijakan yang dibuat akan mempengaruhi harga yang akan berdampak pada permainan harga cengkeh.

DAFTAR PUSTAKA

- Moeljono.,dkk 1975. *Cengkeh*. Cetakan Pertama.Penerbit Yayasan Kanisius. Yogyakarta
- Levi. 2003. *Designing and Managing The Supply Chains Concepts, Strategies and Case Studies*, McGraw-Hill. New York.
- Ling, Li. 2007. *Supply chain management: Concepts, techniques and practices enhancing value through collaboration*. Singapore: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd
- Tompkins, J.A., White, J.A., Bozer, Y.A., Frazelle, E.H., Tanchoco, J.M.A., Trevino, J., 2010, *Facilities Planning*, 2nd ed., John Wiley and Sons, Inc., New York.
- Kansil. 2015. Evaluasi kolaborasi partnership relationship dalam aktivitas logistik pada komoditi cengkeh di desa taloarane <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba>. Jurnal EMBA. Manado. Diakses Tanggal 21 Maret 2017.
- Masinambow Masinambow. 2010. Mengapa dan Bagaimanakah Dengan Harga Cengkeh? <https://ejournal.unsrat.ac.id>. Jurnal Efisisensi .Manado Diakses Tanggal 21 Maret 2017.
- Wuwung. 2013. Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Desa Wawona Minahasa Selatan. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba>. Jurnal EMBA. Manado. Diakses Tanggal 21 Maret 2017.